

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi nyata dalam perekonomian. Pariwisata di Indonesia juga merupakan salah satu sektor ekonomi yang berguna untuk mengembangkan wilayah, meningkatkan devisa negara, dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang tercipta dari usaha-usaha kepariwisataan yang dikembangkan (Kemenpar, 2018). Berikut disajikan data dengan terciptanya lapangan kerja yang luas dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional 12,3 juta lapangan pekerjaan terserap tenaga kerja pada aktivitas pariwisata.

Tabel 1.1

Penduduk yang Bekerja di Bidang Pariwisata Menurut lapangan kerja, Tahun 2016

	Jumlah	Distribusi
Perdagangan	5.008.647	41
Angkutas darat	44.785	0
Angkutan perairan	4.177	0
Angkutan udara	-	-
Penyedia akomodasi	617.441	5
Penyedia makanan	5.631.982	46
Jasa agen perjalanan	77.727	1
Kegiatan hiburan, kesenian dan kreativitas	108.637	1
Perpustakaan, arsip, museum dan kegiatan kebudayaan lainnya	29.125	0
Kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya	207.145	2
Lainnya	549.353	4
Jumlah	12.279.021	100

Sumber : Kemenpar, 2018

Berdasarkan pada UU RI No.10 Tahun 2009 menjelaskan tentang kepariwisataan yakni penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan

pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia.

Sektor pariwisata memiliki posisi strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan, khususnya Indonesia yang memiliki aset kepariwisataan, untuk diperkuat dan diberdayakan sebagai pilar ekonomi negara (Kemenpar, 2015). Pengembangan pariwisata pada dasarnya sedang dikembangkan di Indonesia, salah satu upaya pemerintah dalam mendukung pariwisata yakni dengan adanya pembangunan infrastruktur dan fasilitas sarana prasarana untuk menuju ke lokasi pariwisata seperti perbaikan jalan dan tersedianya bandara atau stasiun.

Selanjutnya sektor pariwisata juga memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto Nasional. Sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto Nasional merupakan dukungan kementerian pariwisata terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi kontribusi Produk Domestik Bruto sektor pariwisata maka semakin penting posisi sektor pariwisata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kemenpar, 2018). Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan masyarakat sangatlah penting, karna dengan adanya masyarakat yang terlibat akan memberikan sumbangsih ekonomi pada masyarakat dari wisata tersebut.

Tabel 1.2

Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Bruto Nasional 2017-2018

	2016	2017	2018
Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional	4,13 %	5,25%	5,25%

Sumber: Kemenpar, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa proyeksi realisasi kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto Nasional tahun 2016 sebesar 4,13%, dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 5,25%. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto tersebut dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, perjalanan wisatawan nusantara, investasi pariwisata, dan anggaran pemerintah untuk pariwisata.

Untuk meningkatkan suatu objek wisata perlunya pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara untuk membuat objek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik mengunjunginya. Pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kriteria keberlanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan, yakni dengan tetap menjaga kelestarian alam dalam perkembangan wisata. Pengembangan pariwisata berkelanjutan sebenarnya bukan hanya tanggungjawab dari pemerintah saja melainkan perlu adanya masyarakat yang berperan aktif untuk menciptakan pariwisata yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi, yakni dengan masyarakat menjaga kelestarian alam yang dimiliki oleh daerahnya.

Dalam pengembangan wisata terdapat beberapa prinsip-prinsip diantaranya: Memanfaatkan sarana prasarana masyarakat setempat, menguntungkan masyarakat setempat, berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, melibatkan masyarakat setempat, dan menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan. Pengembangan wisata di Indonesia baik wisata alam maupun wisata buatan gencar dilaksanakan, salah satunya yakni di daerah Kabupaten Magetan yang memiliki letak geografis strategis, dan memiliki destinasi pariwisata yang beragam (Sastrayuda, 2010). Kabupaten magetan merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Timur yang juga memiliki beragam potensi sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya buatan yang dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan pariwisata. Kabupaten Magetan pada awalnya hanya terdiri dari 13 kecamatan dan selanjutnya dapat dimekarkan menjadi 18 kecamatan. Magetan merupakan daerah potensial pertanian dan pariwisata. Menurut Peraturan Bupati No 10 Tahun 2019 tentang rencana induk kelitbangan Kabupaten Magetan tahun 2019, dalam kurun waktu 4 tahun terakhir lebih dari 500 ribu pengunjung berwisata ke Magetan tiap tahunnya.

Adapun obyek wisata yang paling banyak dikunjungi yaitu Telaga sarangan, Mojosemi Forest Park, dan Air Terjun Ngadiloyo atau Tirtosari. Namun selain tiga obyek wisata di atas masih adapula obyek wisata lainnya yakni wisata Telaga wahyu, AT.Waton Jamas Ndak Tuo, Puncak Lawu/Cemoro sewu, Candi simbatan wetan atau Petirtaan Dewi sri, Bumi perkemahan sarangan, Taman Geni langit, dan banyak wisata lainnya. Namun selain itu adapula obyek Wisata DAM Jati di Nguntoronadi.

Dam Jati ini merupakan sistem irigasi yang di bangun pada tahun 1980-an, di era Presiden Soeharto. Bendungan ini merupakan bendungan peninggalan Belanda yang awal pembuatan dan peresmian pada tahun 1911. Pada zaman tersebut DAM Jati yang membendung bengawan Madiun ini sangatlah megah, terdapat saluran irigasi dibagian tengah yang terdiri dari empat aliran kanal dimana adapula semacam alat pembersih. Pintu-pintu airnya juga menggunakan sistem hidrolis memanfaatkan tekanan air. Namun setelah adanya krisis moneter pada tahun 1997-an Bendungan Jati mulai tak berfungsi seperti sedia kala, alat-alat yang canggih tidak berjalan dan pintu-pintu air berubah manual dalam pengerjaannya. Bangunan bangunan juga banyak yang dibiarkan begitu saja.

Jika Bendungan lain di Indonesia hanya dibiarkan begitu saja, berbeda dengan Bendungan Jati yang telah dibentuk oleh masyarakat setempat menjadi tempat wisata yang diminati banyak kalangan. Selain bendungan, wisata DAM Jati ini juga menyajikan pemandangan alam yang hijau. Wisata DAM Jati sendiri memiliki pengunjung wisata bermacam-macam dari hari ke hari, pengunjung wisata DAM Jati yang hadir pada hari libur lebih banyak di banding dengan hari biasa. Pada hari biasa pengunjung yang datang cenderung pada sore hari yaitu pengunjung yang masih berstatus sebagai pelajar. Berbeda dengan hari biasa, pada hari libur pengunjung yang datang dari berbagai umur dan kalangan. Wisata DAM Jati sendiri selalu mengadakan even atau acara pada hari libur untuk menarik pengunjung, diantaranya kesenian reog, hiburan dangdut, even lomba untuk kalangan pelajar dan even lainnya. Pengunjung yang hadir di wisata DAM Jati tidak diketahui apakah berstatus pengunjung pertama ataupun berulang.

Dalam pengembangan wisata DAM Jati terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yakni faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud faktor internal adalah sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan infrastruktur. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah kondisi alam, stakeholder dan teknologi. Faktor-faktor tersebut sangatlah penting dalam pengembangan wisata yang ada, pengembangan ekonomi lokal memiliki peranan penting dalam desa dengan tujuan mengangkat usaha-usaha kecil dan membuat pelaku usaha baru dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan ekonomi lokal pada dasarnya sebagai alat yang dapat membantu memperbaiki dan memacu pembangunan ekonomi di daerah pengembangan ekonomi lokal.

Masyarakat magetan khususnya masyarakat Nguntoronadi sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, tidak sedikit pula masyarakat yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan tetap. Pengembangan wisata DAM Jati ini diharap mampu membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain sektor pertanian. Adanya wisata DAM Jati menjadi harapan baru bagi masyarakat Nguntoronadi, masyarakat memanfaatkan Wisata tersebut untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Adanya wisata tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di sepanjang jalan menuju objek wisata, mereka yang awalnya tidak memiliki pekerjaan memanfaatkan dengan membuka warung di depan rumah atau di pinggir jalan menuju objek wisata.

Pengembangan wisata bendungan diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja, dan pengembangan wisata juga diharapkan memunculkan berbagai macam kesempatan usaha baru bagi masyarakat desa

dibidang pariwisata. Wisata DAM Jati dalam pengembangannya perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat merugikan masyarakat, dimana adanya ketergantungan terhadap industri wisata. Beberapa tujuan wisata menjadi sangat tergantung dari kepariwisataan untuk kehidupannya. Hal ini menjadikan wisatawan sangat rentan terhadap permintaan wisata. Pariwisata merupakan industri yang dipengaruhi oleh banyak hal seperti harga, gaya hidup, politik, dan ketersediaan energi. Apabila faktor-faktor tersebut mengganggu kepariwisataan maka masyarakat yang menggantungkan hidup pada wisata akan terganggu. Kemudian adanya wisata DAM Jati dalam peningkatan pendapatan perlu diperhatikan apakah dirasakan oleh keseluruhan masyarakat yang ada di Desa Goranggareng atau sekitar wisata, artinya distribusi peningkatan pendapatan apakah telah merata atau justru hanya dirasakan beberapa masyarakat saja. Selain hal diatas sifat pariwisata yang tergantung dari musim akan mempengaruhi kondisi ekonomi terutama masalah keuangan masyarakat yang menjadi produsen yang mengandalkan kehidupannya dengan berjualan sepenuhnya di industri pariwisata. Dimana ketika musim sepi kunjungan, wisatawan jarang berkunjung sehingga penghasilan penduduk berkurang.

Pengembangan wisata DAM Jati juga dapat menimbulkan adanya tambahan biaya dari aktivitas perekonomian masyarakat. Potensi wisata DAM Jati terhadap lingkungan alam memungkinkan menimbulkan hal-hal negatif dari kegiatan wisata, diantaranya polusi air yang disebabkan pembuangan sampah pada aliran sungai dibendungan, polusi udara yaitu karena emisi kendaraan, dan kebersihan lingkungan tidak terjaga. Sehingga perlunya pendekatan secara ekosistem dalam proses pemanfaatan sumber daya untuk pariwisata agar hal-hal yang dapat merugikan

masyarakat dapat dicegah atau dihindari, sehingga tujuan melestarikan lingkungan hidup bagi generasi mendatang dapat tercapai. Pemanfaatan sumber daya berupa kekayaan alam haruslah di usahakan agar tidak merusak tata lingkungan hidup manusia, dilaksanakan dengan kebijaksanaan yang menyeluruh, dan dengan memperhitungkan kebutuhan generasi yang akan datang. Oleh karena itu maka perlunya pengembangan ekonomi lokal yang didalamnya mengutamakan terjaganya alam dengan pembangunan berkelanjutan pada wisata DAM Jati.

Pengembangan ekonomi lokal merupakan sebuah proses yang membentuk kemitraan pelaku (*stakeholder*) ekonomi, yakni pemerintah daerah, kelompok-kelompok berbasis masyarakat dan sektor pariwisata dalam mengelola sumber daya yang tersedia, memanfaatkan potensi alam untuk menciptakan lapangan kerja dan menggiatkan ekonomi daerah (Bappenas, 2003). Dalam pengembangan wilayah atau daerah perlu berorientasi pada pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi lokal wisata DAM Jati mengupayakan agar wilayah tersebut dapat tumbuh berkembang secara mandiri dan meningkatkan sumber daya manusia dalam menggali potensi ekonomi lokal.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dimana pendekatan pengembangan ekonomi lokal ini diharapkan mampu menyediakan ruang dan membuka kesempatan bagi pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk memperbaiki interaksi di antara mereka, serta menawarkan berbagai pilihan strategi yang dapat digunakan untuk mendorong pembangunan ekonomi daerah melalui pemanfaatan sumber daya dan keterampilan yang dimiliki. Pengembangan ekonomi lokal pada objek wisata DAM Jati ini melihat bagaimana potensi alam di Desa

Nguntoronadi dan peran sumber daya manusia sebagai pelaku pengembangan wisata, selain itu dalam pengembangan ekonomi lokal tersebut juga melihat bagaimana potensi kelembagaan yang terlibat dalam pengembangan wisata tersebut.

Pengembangan ekonomi lokal dalam penerapannya memiliki sasaran jangka panjang yakni mengentas kemiskinan, perbaikan yang terus menerus dan berkelanjutan dalam kualitas kehidupan dari suatu komunitas lokal di suatu daerah atau wilayah. Dalam mencapai sasaran tersebut pengembangan ekonomi lokal memiliki tujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan nilai tambah, menciptakan dan pemeratakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki distribusi pendapatan masyarakat (Kemen PU, 2012).

Penerapan pengembangan ekonomi lokal pada objek wisata DAM Jati diperlukan, hal ini dikarenakan pengembangan ekonomi lokal sebagai alat yang dapat membantu memperbaiki dan memacu pembangunan perekonomian di Nguntoronadi. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk membahas dan menganalisa lebih lanjut melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Pengembangan wisata dengan pendekatan pengembangan ekonomi lokal (kasus Dam (Bendungan) Jati di Desa Goranggareng, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengembangan Ekonomi Lokal wisata DAM Jati di Goranggareng, Nguntoronadi, Kabupaten Magetan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan ekonomi lokal. wisata DAM Jati di Desa Goranggareng, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai hal berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengembangan wisata dengan pendekatan pengembangan ekonomi lokal bagi peneliti dan semua kalangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang membahas topik yang sama. Selain itu juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak pengelola wisata dalam pengembangan wisata tersebut.